

## KETERLIBATAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA MUJAHIDIN PONTIANAK

Oleh :

Safira Ramadhani<sup>1)</sup>, Nuraini Asriati<sup>2)</sup>, Okianna<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>1</sup>email: sfrdhni937@gmail.com

<sup>2</sup>email: nuraini\_fkip@yahoo.co.id

<sup>3</sup>email: okianna@fkip.untan.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 7 November 2025

Revisi, 18 Desember 2025

Diterima, 28 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

#### Kata Kunci :

Fasilitator Orang Tua,  
Pembelajaran,  
Prestasi Siswa.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang prestasi belajar siswa. Dalam proses pendidikan, dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi siswa kelas X IPS di SMA Mujahidin Pontianak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap delapan orang siswa dan orang tua mereka, serta divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu penyediaan ruang belajar, media informasi belajar, dan peralatan belajar. Sebagian besar orang tua telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan media pembelajaran seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), gadget, serta akses internet, dan memenuhi kebutuhan alat tulis maupun buku pelajaran. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan fokus, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Mujahidin Pontianak.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Safira Ramadhani

Afiliasi: Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: sfrdhni937@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk keberhasilan peserta didik. Melalui pendidikan yang berkualitas, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman hidup yang membentuk kedewasaan berpikir dan bersikap. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga (Isnaini & Fanreza, 2024).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya sebagai bagian dari tanggung jawab keluarga

terhadap keberhasilan belajar anak (Tambun et al., 2020).

Ruli (2020), menyatakan bahwa orang tua merupakan komponen keluarga yang berperan penting dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak untuk mencapai kesiapan hidup bermasyarakat. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Selaras dengan hal tersebut, Rycqah Lenada (2021) mendefinisikan peran orang tua sebagai cara yang digunakan dalam mengasuh dan membimbing anak dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, khususnya dalam menyediakan fasilitas

belajar, menjadi aspek penting yang memengaruhi keberhasilan belajar anak.

Menurut Nengsih dan Dafit (2022), peran orang tua dalam pendidikan meliputi tiga dimensi utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan mentor. Di antara ketiganya, peran sebagai fasilitator memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik anak, karena berkaitan langsung dengan penyediaan sarana dan prasarana belajar, seperti ruang belajar yang kondusif, buku, teknologi, serta dukungan logistik lainnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan fasilitator sebagai pihak yang menyediakan atau mempermudah tersedianya fasilitas. Dengan demikian, orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab memastikan tersedianya kebutuhan belajar anak agar proses pendidikan berlangsung optimal.

Anggraeni et al. (2021), menegaskan bahwa penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar anak. Hal ini diperkuat oleh Djamarah (dalam Handayani, 2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan fasilitas belajar memadai cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak didukung fasilitas yang cukup. Sejumlah penelitian lain seperti (Frameiliada et al., 2023; Gea & Harefa, 2025; Mohzana et al., 2025) juga menunjukkan korelasi kuat antara ketersediaan fasilitas belajar dan capaian akademik. Dengan demikian, semakin menegaskan bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan wali kelas X IPS SMA Mughidin Pontianak (16 Februari 2024) memperlihatkan bahwa peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar seperti buku pelajaran, alat tulis, media informasi, akses internet, dan ruang belajar nyaman berkontribusi besar terhadap efektivitas belajar siswa di rumah. Dukungan tersebut membantu siswa belajar lebih optimal, menyelesaikan tugas dengan baik, serta meningkatkan prestasi akademik. Data pra-riset (21 Februari 2024) juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan nilai rata-rata siswa kelas X IPS, yang diduga berkaitan dengan dukungan fasilitas belajar dari orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, penting dilakukan kajian lebih mendalam mengenai kontribusi orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran fasilitatif orang tua berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Mughidin Pontianak.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang berupaya memahami

fenomena secara mendalam dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2020).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara faktual dan sistematis peran orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Mughidin Pontianak, sesuai dengan data dan kenyataan di lapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Mughidin Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan sebanyak enam kali pada tanggal 17 Februari, 8 Maret, 9 Maret, 15 Maret, 16 Maret, dan 22 Maret 2025, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi keterlibatan orang tua siswa kelas X IPS SMA Mughidin Pontianak dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka sebagai fasilitator dalam menyediakan dukungan belajar, meskipun masih terdapat perbedaan dalam tingkat kelengkapan dan bentuk fasilitas yang diberikan.

Berdasarkan koordinasi awal dengan wali kelas, peneliti mengidentifikasi delapan siswa (AC, HZS, RN, DRA, NKPB, PAR, KNA, dan MF) beserta orang tua mereka sebagai subjek penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berupaya menyediakan fasilitas belajar dasar, seperti buku pelajaran, alat tulis, serta perangkat digital untuk membantu anak mengakses sumber belajar daring. Namun, masih terdapat variasi dalam penyediaan ruang belajar dan media belajar yang ideal di rumah. Perbedaan ini umumnya dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga dan luas ruang tempat tinggal.

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa sebagian orang tua lebih menekankan kenyamanan anak dalam belajar dibandingkan ketersediaan ruang khusus. Mereka berpendapat bahwa yang terpenting adalah anak dapat belajar dengan tenang tanpa gangguan, walaupun tempat belajarnya berada di ruang tamu, kamar, atau area umum lain di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peran fasilitatif orang tua tidak selalu diwujudkan dalam bentuk fisik berupa ruangan tertentu, tetapi juga melalui penciptaan suasana belajar yang mendukung. Menurut Nengsih dan Dafit (2022), peran orang tua sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga pada kemampuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya motivasi belajar anak.

Selain itu, ditemukan temuan bahwa seluruh orang tua memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar anak, seperti membantu menyiapkan perlengkapan sekolah, mengingatkan waktu belajar,

dan memberikan semangat agar anak tetap fokus dalam pembelajaran. Pola keterlibatan seperti ini sejalan dengan pendapat Djamarah (dalam Handayani, 2022) yang menegaskan bahwa dukungan lingkungan rumah yang teratur dan nyaman dapat meningkatkan efektivitas serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal menunjukkan adanya peran aktif orang tua sebagai fasilitator, meskipun dalam praktiknya terdapat variasi bentuk dan tingkat dukungan yang diberikan.

#### **Menyediakan kelengkapan Ruang Belajar**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil orang tua, yaitu orang tua dari siswa RN dan MF, yang menyediakan ruang belajar khusus bagi anaknya. Kedua keluarga ini memiliki ruangan tersendiri yang dilengkapi dengan meja, kursi, pencahayaan cukup, serta suasana tenang untuk belajar.



**Gambar 1.** Wawancara dengan Orang Tua RN dan MF

Ruang belajar tersebut membantu anak lebih fokus, teratur, dan memiliki kebiasaan belajar mandiri. Sementara itu, enam orang tua lainnya (AC, HZS, DRA, NKPB, PAR, dan KNA) tidak menyediakan ruang belajar khusus, melainkan membebaskan anak untuk belajar di ruang tamu atau kamar tidur, sesuai kenyamanan masing-masing.

Menurut hasil wawancara, alasan utama orang tua tidak menyediakan ruang belajar terpisah adalah keterbatasan ruang dan pertimbangan fleksibilitas anak dalam menentukan tempat belajar yang dianggap nyaman. Bagi mereka, yang terpenting adalah anak memiliki kemauan dan disiplin belajar yang baik. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penyediaan ruang belajar khusus memiliki dampak positif terhadap fokus belajar dan hasil akademik anak.

Seluruh informan orang tua memberikan jawaban “ya” terhadap indikator penyediaan ruang belajar, baik dalam bentuk ruang khusus maupun area belajar yang disesuaikan dengan kondisi rumah. Konsistensi ini menunjukkan adanya kesadaran bersama mengenai pentingnya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil ini memperkuat temuan Gea dan Harefa (2025) bahwa dukungan orang tua dalam penyediaan sarana fisik, termasuk ruang belajar, berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, wawancara dengan delapan siswa memperkuat hasil observasi. Mereka menyebutkan bahwa ruang belajar khusus yang disediakan oleh orang tua RN dan MF membantu mereka lebih mudah berkonsentrasi dan menyelesaikan tugas

sekolah tepat waktu. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki ruang khusus belajar mengaku terkadang mengalami gangguan, misalnya kebisingan atau distraksi dari anggota keluarga lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fleksibilitas tempat belajar dapat memberikan kenyamanan bagi sebagian siswa, keberadaan ruang belajar khusus tetap menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang produktif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyediaan ruang belajar, baik dalam bentuk ruang khusus maupun area yang nyaman dan tertata, merupakan salah satu manifestasi nyata peran orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang prestasi belajar siswa. Upaya ini tidak hanya mendukung aspek fisik pembelajaran, tetapi juga mencerminkan perhatian dan kepedulian orang tua terhadap perkembangan akademik anaknya.

#### **Menyediakan Kelengkapan Media Informasi Belajar**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas X IPS SMA Mujahidin Pontianak telah menyediakan kelengkapan media informasi belajar bagi anak-anak mereka. Media informasi yang dimaksud meliputi buku pembelajaran, terutama Lembar Kerja Siswa (LKS), serta perangkat digital dan akses internet sebagai sarana pendukung belajar.

Berdasarkan temuan lapangan, hampir semua orang tua telah melengkapi kebutuhan buku pelajaran anaknya dengan baik. Siswa AC, HZS, RN, DRA, PAR, KNA, dan MF memiliki LKS yang lengkap untuk setiap mata pelajaran, sedangkan siswa NKPB belum sepenuhnya memiliki seluruh buku LKS karena keterbatasan ekonomi keluarga. Meskipun demikian, siswa NKPB tetap berusaha mengikuti pembelajaran dengan meminjam buku dari teman dan memanfaatkan sumber belajar lain yang tersedia.



**Gambar 2.** Ketersediaan Buku LKS siswa

Kondisi ini menunjukkan adanya tingkat kepedulian yang tinggi dari sebagian besar orang tua terhadap kelancaran proses belajar anak, terutama dalam memastikan ketersediaan bahan ajar. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Nengsih dan Dafit (2022) yang menyebutkan bahwa peran fasilitator orang tua mencakup penyediaan sarana pembelajaran yang memadai untuk menunjang keberhasilan akademik anak. Dengan tersedianya buku pelajaran yang lengkap, siswa memiliki acuan yang jelas dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran di

sekolah, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif.

Selain penyediaan buku pelajaran, seluruh orang tua telah memberikan fasilitas *gadget* berupa telepon genggam sebagai sarana belajar digital. Penggunaan *gadget* ini dimaksudkan untuk membantu siswa mencari referensi tambahan, mengakses materi pelajaran, dan berkomunikasi dengan guru. Sebagian besar orang tua bahkan telah menyediakan akses internet tetap (*wi-fi*) di rumah agar anak dapat belajar secara daring dengan lebih leluasa. Sementara itu, orang tua siswa NKPB yang belum memiliki *wi-fi* mengganti kebutuhan tersebut dengan pemberian paket data pada ponsel anak atau memanfaatkan jaringan internet di rumah kerabat.

Ketersediaan media digital ini memperlihatkan adanya adaptasi peran orang tua terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21. Orang tua di era digital perlu bertransformasi dari sekadar penyedia fasilitas fisik menjadi fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam mendukung pembelajaran anak. Dengan memanfaatkan *gadget* dan akses internet, siswa dapat belajar secara mandiri, memperoleh informasi baru, serta mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting dalam dunia pendidikan modern.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa seluruh siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas media informasi yang diberikan orang tua. Mereka mengaku dapat memahami materi yang sulit melalui pencarian daring, menonton video pembelajaran, dan mengakses *e-book* sebagai sumber tambahan. Keberadaan fasilitas digital yang memadai memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih fleksibel dan interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyediaan kelengkapan media informasi belajar oleh orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar siswa. Fasilitas tersebut tidak hanya membantu anak memahami pelajaran, tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar, kemampuan literasi digital, serta kesiapan menghadapi dinamika pembelajaran berbasis teknologi. Peran ini memperkuat posisi orang tua sebagai fasilitator utama yang mampu menjembatani kebutuhan belajar anak di antara lingkungan rumah dan sekolah.

#### **Menyediakan Kelengkapan Peralatan Belajar**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa seluruh orang tua siswa kelas X IPS SMA Mujahidin Pontianak telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar anak-anak mereka secara memadai. Peralatan belajar yang disediakan meliputi alat tulis seperti pensil, pena, penghapus, penggaris, rautan, *tipe-x*, serta buku tulis untuk mencatat pelajaran, mengerjakan tugas, dan latihan mandiri. Semua siswa (AC, HZS, RN, DRA, NKPB, PAR, KNA, dan MF) menyatakan bahwa orang tua mereka secara rutin memastikan ketersediaan alat tulis dan buku pelajaran baru apabila diperlukan. Hal ini

menunjukkan adanya konsistensi peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak untuk belajar.

Orang tua menganggap penyediaan alat tulis dan buku tulis merupakan bagian dari tanggung jawab utama mereka dalam mendukung kegiatan belajar anak. Dalam wawancara, sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa mereka berusaha untuk segera mengganti atau menambah perlengkapan belajar ketika anak membutuhkannya. Tindakan sederhana ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan semangat belajar dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasma et al. (2022), yang menjelaskan bahwa kelengkapan peralatan belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa perhatian orang tua dalam menyediakan peralatan belajar tidak hanya bersifat material, tetapi juga emosional. Misalnya, orang tua sering mengingatkan anak untuk menjaga kerapian buku, menyiapkan perlengkapan sekolah setiap malam, dan menata kembali alat tulis setelah digunakan. Kebiasaan ini menciptakan lingkungan belajar yang teratur, disiplin, dan mendukung perkembangan karakter positif pada siswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Anggraeni et al. (2021), yang menegaskan bahwa dukungan orang tua melalui penyediaan sarana belajar yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, peralatan belajar bukan hanya sebagai alat bantu fisik, melainkan juga sebagai simbol dukungan moral dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyediaan peralatan belajar oleh orang tua menjadi salah satu bentuk konkret peran fasilitatif yang signifikan. Ketersediaan alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar lainnya tidak hanya menunjang proses belajar secara teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang mandiri, tertib, dan bertanggung jawab. Peran orang tua dalam aspek ini memperlihatkan hubungan langsung antara dukungan keluarga dan pencapaian prestasi akademik siswa di SMA Mujahidin Pontianak.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Orang Tua sebagai Fasilitator dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Mujahidin Pontianak, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan belajar siswa. Peran fasilitatif orang tua tercermin melalui tiga aspek utama, yaitu penyediaan ruang belajar, media informasi belajar, dan peralatan belajar.



Pertama, penyediaan ruang belajar menunjukkan adanya upaya orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun tidak semua memiliki ruang khusus. Orang tua yang menyediakan ruang belajar terpisah terbukti mampu membantu anak lebih fokus dan teratur dalam belajar. Kedua, penyediaan media informasi belajar berupa buku pelajaran, *gadget*, dan akses internet mendukung anak dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas dan meningkatkan kemandirian belajar. Ketiga, penyediaan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku tulis menunjukkan bentuk perhatian konkret orang tua terhadap kesiapan anak mengikuti kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, dukungan fasilitatif orang tua berperan penting dalam mendorong prestasi belajar siswa. Peran tersebut tidak hanya dalam bentuk penyediaan sarana fisik, tetapi juga dalam menumbuhkan motivasi, disiplin, dan tanggung jawab belajar pada diri siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar orang tua terus meningkatkan kualitas peran fasilitatifnya dengan memperhatikan kebutuhan belajar anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, emosional, maupun teknologi. Sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua melalui program komunikasi dan pendampingan belajar agar dukungan di rumah dan di sekolah dapat berjalan seimbang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak responden dari berbagai jenjang pendidikan, serta mengkaji peran orang tua dalam konteks pembelajaran digital yang semakin berkembang. Penelitian lanjutan juga dapat menelusuri hubungan antara peran fasilitatif orang tua dan motivasi intrinsik siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar.

## 5. REFERENSI

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Frameiliada, D., Setiawan, S., Azizah, T., & Margarida, K. (2023). Learning Facilities in Supporting the Process Learning and Learning Motivation. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 2(2), 118–124. <https://doi.org/10.55849/sciencetchno.v2i2.162>
- Gea, L., & Harefa, E. B. (2025). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81–90.
- Handayani, P. (2022). *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak*. Universitas Islam Riau.
- Hasma, N. A., Latief, H., & Mahmudah, D. R. (2022). Influence of the Optimal Parents' Involvement To Students Achievement in English Learning. *Journal of Language Testing and Assessment*, 2(2), 88–103. <https://doi.org/10.56983/jlta.v2i2.153>
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 1.
- Mohzana, M., Aziz, F., Ridhwan, M., Pramono, S. A., Kusnadi, I. H., & Sakti, B. P. (2025). Analysis of the Effect of Learning Models, Cognitive Abilities, and Facilities on Students' Academic Achievements. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01), 169–175. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01.5725>
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 224–238. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22123>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Rycqah Lenada, U. (2021). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak selama Pembelajaran secara Daring*. Universitas Jambi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat :Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif* (1st ed.). Alfabeta.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *VISH*, 1(1), 265.